

# Bimbingan Rohani Islam dalam Meningkatkan Ibadah Shalat Pada Pasien Rawat Inap

Komaruddin

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

[✉ komaruddin\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:komaruddin_uin@radenfatah.ac.id)<sup>1</sup>

Submitted: 07-06-2023

Revised: 08-06-2023

Accepted: 09-06-2023

Copyright holder:

© Komaruddin. (2023)

First publication right:

© Ghaidan Jurnal Bimbingan Konseling & Kemasyarakatan

**How to cite:** Komaruddin, K. (2023). Bimbingan Rohani Islam dalam Meningkatkan Ibadah Shalat Pada Pasien Rawat Inap. *Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam Dan Kemasyarakatan*, 7(1), 65-70.

<https://doi.org/https://doi.org/10.19109/ghaidan.v7i1.17854>

Published by:

UIN Raden Fatah Palembang

Journal website:

<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/ghaidan/>

E-ISSN:

2621-8283

## ABSTRACT:

*This researcher aims to describe the awareness of worship in inpatients and the role of Islamic spiritual guidance in increasing awareness of carrying out worship (Salat) in inpatients. This research is motivated by the low understanding and awareness of the community to continue to carry out worship even though they are sick and being treated in a hospital. The approach used in this research is a qualitative approach with a type of field research. The subjects of this study were three inpatients in the internal medicine ward. Data collection techniques, namely the method of observation, interviews, and documentation. While the data analysis techniques used are data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study indicate that prior to carrying out the guidance of the three subjects they did not have an understanding of the procedures for praying when they were sick, they did not have awareness of the importance of praying even though they were sick. Islamic spiritual guidance is carried out through three stages, namely the preliminary stage (establishing closeness with patients and identifying problems), the core stage (guidance on procedures for worship/praying when sick, motivation to increase awareness of praying when sick). Islamic spiritual guidance has an important role in raising awareness of worship in inpatients, this is evidenced by changes in knowledge of procedures for purification and prayer when they are sick, the emergence of a desire to pray and a commitment to continue praying even though they are sick.*

**KEYWORDS:** *Islamic Spiritual Guidance, Worship Awareness, patient*

## PENDAHULUAN

Kesadaran dalam beribadah merupakan keadaan dalam memahami hal-hal yang berkaitan dengan ibadah sehingga dapat di implementasikan ke dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya kesadaran beribadah tersebut maka akan muncul tingkah laku yang sesuai dengan ajaran Islam. Hal tersebut muncul karena konsistensi antara kepercayaan terhadap Allah sebagai unsur kognitif yang memiliki integrasi secara kompleks antara pengetahuan, perasaan serta tindakan beribadah dalam diri seorang.<sup>1</sup> Selain itu, kesadaran dalam beribadah sangat penting dalam rangka mencapai kesehatan mental yang baik, karena seseorang dapat dikatakan sadar apabila ia mengerti, memahami, serta mengetahui akan kondisinya sehingga mampu mengendalikan perasaan dan perilaku dalam mencapai keridhaan dari Allah SWT. Dalam hal ini shalat adalah salah satu ibadah yang harus dilakukan oleh setiap hambanya yang beriman kepada Allah SWT. Apabila telah ada pemahaman pada diri seseorang mengenai ibadah shalat baik itu tata caranya dan syarat-syarat

<sup>1</sup> Budiman, "Pelaksanaan Salat Lima Waktu dan Mabrit (Malam Bina Iman dan Taqwa) Untuk Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa (Studi di MI Ulul Albaab Kelapadua Tangerang": Skripsi, (Banten, UIN Sultan Maulana Hasanudin,2017), h. 84. [Google Scholar](#)

wajib melaksanakan shalat, maka seseorang tersebut harus menjalankan shalat lima waktu baik dalam keadaan sehat maupun dalam keadaan sakit. Shalat memiliki kedudukan tertinggi diantara ibadah-ibadah lainnya, bahkan kedudukan terpenting dalam Islam yang tak tertanding oleh ibadah lain. Shalat adalah tiang agama yang tidak bias tegak agama kecuali dengannya.<sup>2</sup>

Maka dari itu shalat sangat penting bagi setiap umat muslim, karena shalat merupakan wadah yang mampu menghubungkan langsung seorang hamba dengan Allah. Dalam shalat Allah akan membuka pintu-Nya lebar-lebar untuk menerima berbagai keluhan serta permohonan semua hambanya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa shalat mampu menyelesaikan masalah. Karena setiap manusia mempunyai masalah dalam hidupnya, sehingga mereka menjadikan shalat sebagai jalan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Pangestika terkait tujuan shalat adalah agar hidup tenang tidak gelisah dan memperkuat rasa syukur.<sup>3</sup>

Kesadaran dalam melakukan ibadah shalat sangat penting diterapkan bagi setiap individu. Namun, kesadaran shalat bagi kaum muslimin masih sangat rendah sehingga banyak kita melihat orang yang mengaku dirinya Islam namun enggan melakukan shalat. Ada beberapa faktor yang menyebabkan seseorang kurang peduli terhadap perintah shalat diantaranya karena kurangnya pengetahuan, pemahaman agama, sakit dan kesibukan dalam bekerja.<sup>4</sup> Selain itu, adanya suatu penyakit yang menyebabkan seseorang dirawat di rumah sakit juga dapat menjadi faktor kurangnya kesadaran dalam menjalankan ibadah shalat, salah satunya seperti yang terjadi di Rumah Sakit Siti Khadijah Palembang. Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti laksanakan dengan observasi dengan klien pada penyakit tipes didapatkan hasil yaitu hampir semua pasien rawat inap memiliki kesadaran dalam melakukan ibadah shalat yang rendah hal tersebut ditandai dengan gejala yang dapat dilihat dari perubahan sikap pasien, sebelum sakit pasien rajin dalam melaksanakan shalat tetapi setelah menjalani masa perawatan di rumah sakit pasien meninggalkan shalatnya seperti malas untuk ambil wudhu, sulit untuk melakukan aktifitas (shalat), dan kurangnya pemahaman tentang ibadah. Hal tersebut menunjukkan bahwa bentuk kesadaran pasien dapat dilihat dari perilaku atau perbuatan yang dilakukan pasien dalam menjalankan ibadah shalat.

Dalam hal ini, bimbingan rohani Islam merupakan salah satu bentuk kegiatan pelayanan, pemeliharaan, pengembangan dan pengobatan rohani dari segi macam gangguan dan penyakit yang mengotori kesucian fitrah rohani manusia. Bimbingan dan pembinaan rohani kepada pasien ini sebagai upaya menyempurnakan ikhtiar medis dengan ikhtiar spiritual. Bimbingan rohani islam ini bertujuan untuk memberikan ketenangan dan kesejukan hati dengan dorongan dan motivasi untuk tetap bersabar, bertawakal, dan senantiasa menjalankan kewajiban sebagai hamba Allah SWT.<sup>5</sup> Menurut Machasin, bimbingan rohani Islam adalah membimbing pasien dalam menghadapi penyakitnya agar tidak kesal dan panik tetapi sabar, tawakal, ridla atas qadla dan qadar dari Allah. Dengan demikian, akan menjadikan pasien memiliki semangat yang tinggi untuk sembuh dan dapat membantu mempercepat kesembuhan pasien, membimbing doa, dan zikir kepada pasien untuk memohon kesembuhan dari Allah sebagai penguatan keyakinan pasien bahwa Allah yang

---

<sup>2</sup> Nur Yasinta Rizki Ramadhan, "*Bimbingan Shalat Lima Waktu Bagi Pasien Rawat Inap di RS RST Dompot Dhuafa Bogor*". Skripsi, (Bogor, Bimbingan dan Penyuluhan Islam, 2018). h. 34. [Google Scholar](#)

<sup>3</sup> Indah Pangestika, "*Kesadaran Dalam Beribadah (Studi Kasus Pada Dua Penerima Manfaat Di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental "Martani", Cilacap)*". Skripsi (Purwokerto, IAIN, 2020). h. 13. [Google Scholar](#)

<sup>4</sup> Mimi Mulyani, "*Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Kesadaran Melaksanakan Shalat Zuhur Berjamah Bagi Siswa Di MTs Negeri 5 Tangerang*". Skripsi, (Banten, UIN Sultan Maulana Hasanuddin, 2017). h. 8. [Google Scholar](#)

<sup>5</sup> Ihsan Aryanto, "*Plaksanaan Bimbingan Prawatan Rohani Islam (Warios) Untuk Memenuhi Kebutuhan Spiritual Pasien*", Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikotrapi Islam, Vol. 5, No.3, (2017), h.245. [Google Scholar](#)

menyembuhkan penyakitnya dan dapat menumbuhkan kesadaran.<sup>6</sup> Jadi, bimbingan rohani Islam merupakan salah satu cara untuk menghilangkan rasa kesal dan panik serta menumbuhkan rasa tawakal, ridha atas qadha dan qadhar dari Allah. Bimbingan rohani Islam juga mampu menumbuhkan semangat yang tinggi dalam proses penyembuhan salah satu caranya yaitu membimbing dalam berdo'a dan zikir kepada Allah agar disembuhkan dari semua penyakit yang ada pada dirinya. Berkenaan dengan masalah diatas penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan ibadah shalat pada pasien rawat inap. Peneliti berharap dengan adanya kesadaran dalam beribadah khususnya shalat dapat membantu pasien rawat inap agar tetap tawakal dan selalu di jalan Allah.

## METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kualitatif.<sup>7</sup> Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya data yang diperoleh dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah tiga orang yang mengalami penyakit tipes yang di rawat di Rumah Sakit Siti Khadijah Palembang yang memiliki kesadaran yang rendah dalam melakukan ibadah shalat. Kemudian data yang didapat selama penelitian perlu diuji keabsahannya melalui analisis data dengan tiga kriteria yaitu [1] *reduction* (Reduksi Data); [2] *data display* (Penyajian Data); [3] dan *conclusion drawing or verification* (Penarikan Kesimpulan).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Peneliti dalam mengukur tingkat keberhasilan dari bimbingan rohani yang diberikan menggunakan empat aspek yang dapat dilihat dalam tabel dibawah.

Tabel 1. Aspek Keberhasilan Bimbingan Rohani

No	Aspek
1	Mampu mengenali emosi dan perilaku diri dalam melakukan ibadah shalat
2	Mampu mengenali kelebihan dan kekurangan diri dalam melakukan ibadah shalat
3	Mampu bersikap mandiri dalam melakukan ibadah shalat
4	Mampu membuat keputusan dengan tepat dalam melakukan ibadah shalat
4	Mampu mengungkapkan pikiran dan pendapat mengenai ibadah shalat
5	Mampu mengungkapkan pikiran dan pendapat mengenai ibadah shalat

Berdasarkan data dan fakta selama di lapangan dari hasil wawancara peneliti dengan klien menggunakan enam aspek diatas klien dapat berubah menjadi diri yang lebih baik lagi dan memahami tentang pentingnya shalat ketika sedang sakit. Berikut untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari table reduksi data hasil wawancara sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Reduksi Terkait Mengenali Emosi dan Perilaku Diri dalam melakukam ibadah shalat

Subjek	Hubungan Antar Aspek	Kesimpulan
--------	----------------------	------------

<sup>6</sup> Zalussy Debby Styana, Dkk, "Bimbingan Rohani Islam Dalam Menumbuhkan Respon Spiritual Adaptif Bagi Pasien Stroke Di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih", Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 36, No.1, (2016), h. 49. [Google Scholar](#)

<sup>7</sup> Indrayanto, *Metode Penelitian*, (Palembang: CV. Amanah, 2017). h. 205. [Google Scholar](#)

Pasien A merasa tidak khawatir lagi untuk melaksanakan shalat ketika sakit	Merasa lebih tenang	Secara keseluruhan ke tiga pasien merasa lebih tenang pasca dilakukannya bimbingan rohani islam
Dengan bimbingan rohani islam Pasien B tetap dapat melakukan kewajiban walaupun dalam keadaan sakit dan merasa lebih tenang	Merasa lebih tenang	
Pasien C merasa lebih tenang saat shalat	Merasa lebih tenang	

**Tabel 3. Mampu Mengenali Kelebihan dan Kekurangan Diri dalam Melakukan Ibadah Shalat**

Subjek	Hubungan Antar Aspek	Kesimpulan
Pasien A merasa saat sesudah melaksanakan shalat terasa lebih tenang dan dengan melaksanakan shalat dapat lebih menjernihkan pemikirannya dalam bertindak	Kelebihan diri Pasien A dalam mengendalikan dirinya dalam hal pemikiran setelah dilakukan bimbingan rohani islam	Secara keseluruhan ke tiga pasien dapat mengenali kelebihan dan kekurangan dirinya dalam beribadah shalat
Pasien B dapat lebih menghargai waktu dan dapat melaksanakan shalat tepat waktu disbanding sebelumnya	Merasa lebih dapat menjalankan ibadah shalat tepat waktu	
Pasien C dapat menilai dirinya dapat menjalankan ibadah shalat dengan benar	Merasa dapat menilai dirinya bahwa dapat menjalankan ibadah shalat dengan benar	

**Tabel 4. Mampu Bersikap Mandiri dalam Melakukan Ibadah Shalat**

Subjek	Hubungan Antar Aspek	Kesimpulan
Pasien A mampu shalat secara mandiri sebab beranggapan shalat itu penting	Mampu bersikap mandiri	Secara keseluruhan ke tiga pasien dapat bersikap mandiri dalam melakukan ibadah shalat
Pasien B mampu shalat secara mandiri karena beranggapan shalat itu adalah bagian dari mendapatkan amal	Mampu bersikap mandiri	
Pasien C menganggap shalat adalah kewajiban	Mampu bersikap mandiri	

**Tabel 6. Mampu Membuat Keputusan dengan Tepat dalam Melakukan Ibadah Shalat**

Subjek	Hubungan Antar Aspek	Kesimpulan
Pasien A mengutamakan shalat disbanding kegiatan dunia lainnya	Mampu membuat keputusan	Secara keseluruhan ke tiga pasien dapat membuat keputusan dengan tepat dalam melakukan ibadah shalat
Pasien B dapat meninggalkan kegiatan lainnya ketika tiba waktu shalat, sehingga tidak menunda ibadah shalatnya	Mampu membuat keputusan	
Pasien C menganggap dalam agama Islam untuk selalu mendahulukan kewajibannya shalat dari pada kerjaan lain	Mampu membuat keputusan	

**Tabel 7. Mampu Mengungkapkan Pikiran dan Pendapat Mengenai Ibadah Shalat**

Subjek	Hubungan Antar Aspek	Kesimpulan
Pasien A mengungkapkan shalat membuat pikiran tenang, bisa masuk surga dan dapat pahala	Mampu mengungkapkan pikiran dan pendapat	Secara keseluruhan ke tiga pasien Mampu Mengungkapkan Pikiran dan Pendapat Mengenai Ibadah Shalat
Pasien B mengungkapkan shalat dapat meningkatkan kesabaran	Mampu mengungkapkan pikiran dan pendapat	
Pasien C mengungkapkan shalat itu sangat penting untuk masuk surga	Mampu mengungkapkan pikiran dan pendapat	

**Tabel 8. Mampu Mengevaluasi Diri dalam Melakukan Ibadah Shalat**

Subjek	Hubungan Antar Aspek	Kesimpulan
Pasien A mampu mengevaluasi dan beranggapan rukun shalat itu ada niat, takbiratul ihram, membaca surat al-fatihah, rukuk, iktidal dan sujud	Mampu Mengevaluasi Diri	Secara keseluruhan ke tiga pasien mampu mengevaluasi diri dalam melakukan ibadah shalat
Pasien B sudah mengerjakan shalat sesuai dengan rukun dan syarat shalat	Mampu Mengevaluasi Diri	
Pasien C menganggap rukun dan syarat shalat yang sudah diajarkan oleh ustad	Mampu Mengevaluasi Diri	

Secara umum berdasarkan hasil wawancara dari keenam aspek di atas dapat disimpulkan bahwa ketiga subjek tersebut sudah dapat memahami tentang ibadah shalat. Sehingga dapat berubah menjadi diri yang lebih baik lagi dan memahami tentang pentingnya shalat ketika sedang sakit. Hal ini sejalan dengan Pangestika bahwa dengan ibadah shalat dapat meningkatkan tingkat sifat taqwa kepada Allah SWT, seperti firman Allah dalam QS. Al-Baqarah/2:21:<sup>8</sup>

## PEMBAHASAN

Kesadaran dalam melakukan ibadah shalat pada tiga pasien rawat inap setelah dilakukan bimbingan rohani Islam mengalami peningkatan yakni dari aspek mampu mengenali emosi dan perilaku diri dalam melakukan ibadah shalat menunjukkan bahwa ketiga subjek sudah dapat memahami tentang perasaan mereka saat melakukan shalat. Pada aspek mampu mengenali kelebihan dan kekurangan diri dalam melakukan ibadah shalat dimana subjek sudah paham tentang kelebihan mereka dalam ibadah shalat.

Adapun mengenai aspek mampu bersikap mandiri dalam melakukan ibadah shalat yakni subjek sudah mampu melakukan ibadah shalat dengan sendirinya. Selanjutnya, mengenai aspek mampu membuat keputusan dengan tepat dalam melakukan ibadah shalat yakni subjek sudah paham tentang mengutamakan shalat dari pada hal lainnya. Kemudian, mengenai aspek mampu mengungkapkan pikiran dan pendapat dengan baik mengenai ibadah shalat dimana subjek sudah memahami pentingnya shalat dan sudah melakukan ibadah shalat walaupun dalam keadaan sakit. Mengenai mampu mengevaluasi diri dalam melakukan ibadah shalat sudah dapat memahami tentang tata cara shalat, rukun dan syarat shalat. Maka dari itu bimbingan rohani islam dapat meningkatkan ibadah shalat pada pasien rawat inap.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas maka Ibadah shalat pasien rawat inap dapat ditingkatkan kesadarannya melalui bimbingan rohani islam, dengan ke empat aspek yang telah di jabarkan pada hasil. dapat disimpulkan bahwa ketiga subjek tersebut sudah dapat memahami tentang ibadah shalat. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kesadaran pasien rawat inap tingkat kesadarannya meningkat setelah dilakukan bimbingan rohani islam. Hal ini sejalan dengan pendapat Arifin yang menyebutkan bahwa bimbingan rohani adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya, agar orang tersebut dapat mampu mengatasinya sendiri karena timbul pada diri pribadinya suatu harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa depan.<sup>9</sup> Hal ini dapat disimpulkan bahwa bimbingan rohani islam dapat

<sup>8</sup> Indah Pangestika, *“Kesadaran Dalam Beribadah (Studi Kasus Pada Dua Penerima Manfaat Di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental “Martani”, Cilacap)”*: Skripsi (Purwokerto, IAIN, 2020).

<sup>9</sup>Nurul Hidayati, *“Metode Bimbingan Rohani Islam Di Rumah Sakit”*, *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 5, No. 2, 2014, h. 210. [Google Scholar](#)

meningkatkan ibadah shalat khususnya yang berkenaan dengan penelitian ini ialah pasien rawat inap.

## REFERENSI

- Budiman. *Pelaksanaan Salat Lima Waktu dan Mabrit (Malam Bina Iman dan Taqwa) Untuk Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa (Studi di MI Ulul Albaab Kelapadua Tangerang)*. Skripsi: Banten, UIN Sultan Maulana Hasanudin, 2017. [Google Scholar](#)
- Ihsan Aryanto. *Plaksanaan Bimbingan Prawatan Rohani Islam (Warios) Untuk Memenuhi Kebutuhan Spiritual Pasien*. *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikotrapi Islam*: Vol. 5, No.3, 2017. [Google Scholar](#)
- Indrayanto. *Metode Penelitian*. Palembang: CV. Amanah, 2017. h. 205. [Google Scholar](#)
- Mulyani, Mimi. *Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Kesadaran Melaksanakan Shalat Zuhur Berjamah Bagi Siswa Di MTs Negeri 5 Tangerang*. Skripsi: Banten, UIN Sultan Maulana Hasanuddin, 2017. [Google Scholar](#)
- Nurul Hidayati, *Metode Bimbingan Rohani Islam Di Rumah Sakit*, *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 5, No. 2, 2014, h. 210. [Google Scholar](#)
- Pangestika, Indah. *Kesadaran Dalam Beribadah (Studi Kasus Pada Dua Penerima Manfaat Di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental)*. Skripsi: IAIN Purwokerto, 2020. [Google Scholar](#)
- Ramadhan, Nur Yasinta Rizki. *Bimbingan Shalat Lima Waktu Bagi Pasien Rawat Inap di RS RST Dompot Dhuafa Bogor*. Skripsi, Bogor: Bimbingan dan Penyuluhan Islam, 2018. [Google Scholar](#)
- Zalussy Debby Styana, Dkk. *Bimbingan Rohani Islam Dalam Menumbuhkan Respon Spiritual Adaptif Bagi Pasien Stroke Di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih*, *Jurnal Ilmu Dakwah*: Vol. 36, No.1, 2016, h. 49. [Google Scholar](#)